PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

ANALISIS MANFAAT SOSIAL EKONOMI PENGELOLAAN EKOWISATA BERBASIS LOKAL : STUDI KASUS KAMPUNG WISATA CINANGNENG

Jenis Kegiatan:

PKM Penulisan Ilmiah

Diusulkan oleh:

Jamaludin Pohan	**H44050901/2005**	**(Ketua Kelompok)**
Ahmad Futaki Ali Akbar	H44052223/2005	(Anggota)
Abiyadun	H44051043/2005	(Anggota)

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

2008

PROGRAM KREATIFITAS MAHASISWA

1. Judul Kegiatan : Analisis Manfaat Sosial Ekonomi Pengelolaan Ekowisata Berbasis Lokal : Studi Kasus Kampung Wisata Cinangneng.
2. Bidang Ilmu (Pilih salah satu) : ( ) Kesehatan ( ) Pertanian ( ) MIPA ( ) Teknologi dan Rekayasa (√) Sosial Ekonomi ( ) Humaniora ( ) Pendidikan
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
   a. Nama Lengkap : Jamaludin Pohan
   b. NIM : H44050901
   c. Jurusan : Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan
   d. Universitas/Institut/Politeknik : Institut Pertanian Bogor
   e. Alamat Rumah dan HP : Jl. Babakan Raya VI no.166 |Wisma Baristar, Dramaga, Bogor.
4. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis : 2 orang
5. Dosen Pendamping :
   a. Nama Lengkap dan Gelar : Eva Anggraini, S.Pi, M.Si
   b. NIP : 132 321 428
   c. Alamat Rumah dan HP : Jalan Bambu Kuning I No 10 Taman Yasmin Sektor VII Bogor, 08129021650

Bogor, 6 Maret 2008

Menyetujui Ketua Departemen	Ketua Pelaksana Kegiatan
(Prof. Dr. Ir. Akhmad Fauzi, M.Sc) NIP. 131 637 025	(Jamaludin Pohan) NIM. H44050901
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan,	Dosen Pendamping
(Prof. Dr.Ir.Yonny Koesmaryono, MS) NIP. 131 473 999	(Eva Anggraini, S.Pi, M.Si) NIP. 132 321 428

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Tulisan yang Diajukan: Analisis Manfaat Sosial Ekonomi Pengelolaan Ekowisata Berbasis Lokal : Studi Kasus Kampung Wisata Cinangneng

2. Sumber Penulisan

(x) Kegiatan Studi Lapang :

Ahmad Futaki Ali Akbar. 2007. Analisis Manfaat Ekonomi, Sosial Budaya, dan Lingkungan dari Keberadaan Kampung Wisata Cinangneng bagi Masyarakat Lokal. Bogor

(x) Seminar Nasional

1. Prof. Dr. E.K.S. Harini Muntasib. 2007. Tata Kelola dan Model Wisata Berbasis Lingkungan dan Budaya dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan. Dalam Seminar Nasional Pengembangan Industri Wisata Berbasis Lingkungan dan Budaya Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan. Jakarta.
2. Ir. Novianto Bambang W, MS. 2007. Pengembangan Wisata Berbasis Lingkungan dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan. Dalam Seminar Nasional Pengembangan Industri Wisata Berbasis Lingkungan dan Budaya Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan. Jakarta.
3. Budi Raharjo. 2007. Pengentasan Masyarakat dari Kemiskinan melalui Industri Pariwisata; Partisipasi Saja Tidak Cukup. Dalam Seminar Nasional Pengembangan Industri Wisata Berbasis Lingkungan dan Budaya Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan. Jakarta.
4. Hester Basoeki. 2007. Pengelolaan Wisata Budaya dan Lingkungan Berbasis Potensi Lokal di Kampung Wisata Cinangneng : Prospek dan Kendalanya. Dalam Seminar Nasional Pengembangan Industri Wisata Berbasis Lingkungan dan Budaya Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan. Jakarta.

5. Teguh Hartono. 2007. Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Lingkungan dan Budaya dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan. Dalam Seminar Nasional Pengembangan Industri Wisata Berbasis Lingkungan dan Budaya Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan. Jakarta.

Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

Bogor, 6 Maret 2008

Menyetujui
Ketua Departemen

Ketua Pelaksana Kegiatan

(Prof. Dr. Ir. Akhmad Fauzi, M.Sc)
NIP. 131 637 025

(Jamaludin Pohan)
NIM. H44050901

ANALISIS MANFAAT SOSIAL EKONOMI PENGELOLAAN EKOWISATA BERBASIS LOKAL : STUDI KASUS KAMPUNG WISATA CINANGNENG

Jamaludin Pohan, Ahmad Futaki Ali Akbar, Abiyadun
Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan
Institut Pertanian Bogor, Bogor

ABSTRAK

Pengembangan wisata yang berbasis sumberdaya alam dan budaya masyarakat sekitar dengan melibatkan peran serta masyarakat lokal tentunya suatu konsep yang ideal yang memberikan manfaat sosial ekonomi bagi dareah. Hasil studi ini menunjukan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki persepsi positif tentang kontribusi sosial dari pengelola Kampung Wisata Cinangneng. Manfaat sosial lainnya adalah pelestariaan budaya lokal, trasfer informasi, dan pelestarian lingkungan.

Manfaat ekonomi dari kegiatan wisata di Kampung Wisata Cinangneng adalah penyerapan tenaga kerja lokal, menumbuhkan sektor ekonomi mikro seperti kerajianan tangan, konveksi, dan suplai bahan. Dari hasil analisis diperoleh nilai manfaat ekonomi yang diserap langsung oleh masyarakat lokal adalah sebesar Rp. 55.640.000/bulan.

Semakin banyak pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi yang mendukung kegiatan wisata di Kampung Wisata Cinangneng menunjukan semakin besarnya manfaat ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat lokal.

Kata kunci : Ekowisata, manfaat sosial, dan manfaat ekonomi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi potensial bagi perekonomian Indonesia. Meskipun kontribusi jasa rekreasi terhadap PDB masih relatif kecil, yaitu sebesar 6,4 persen (BPS, 2007), namun tingkat permintaan terhadap jasa pariwisata terus mengalami peningkatan. Menurut Ardika (2005) *dalam* Wulandari (2007), secara kumulatif di masa krisis pada tahun 1998-2002, pertumbuhan wisatawan nusantara (wisnus) tumbuh menyakinkan menjadi 10,20 persen dan pertumbuhan wisatawan mancanegara (wisaman) sebesar 4,31 persen. Kunjungan wisata tersebut mampu memberikan devisa bagi negara sebesar Rp. 38

triliyun dari wisman dan 69 triliyun dari wisnus serta dapat menumbuhkan investasi sebesar Rp.15 triliyun. Selain itu, sektor pariwisata mampu menyerap tenaga kerja sejumlah 7,39 juta orang. Menurut World Travel & Tourism Council, pada tahun 2007, angka ini meningkat menjadi 8,5 juta orang atau menciptakan 8% dari total tenaga kerja nasional. Sebagai industri tentunya pariwisata akan mengikuti perkembangan atau perubahan-perubahan selera yang terjadi dalam masyarakat. Berdasarkan kajian yang dibuat oleh World Travel and Tourism Council (WTTC) diperkirakan pada tahun 2014 devisa dari sektor pariwisata di Indonesia tumbuh sebesar 7,1 persen atau senilai US$ 68,8 milyar. Pertumbuhan ini diperkirakan akan membuka lapangan pekerjaan di sektor pariwisata sebesar 12,8 juta

Dahulu mungkin ketika kita menyebutkan pariwisata pikiran kita langsung tertuju pada wisata berbau alam, seperti wisata pantai atau laut, wisata pegunungan, peninggalan-peninggalan zaman dahulu seperti candi atau yang berbagai tempat yang menyuguhkan peninggalan sejarah sebagai objek wisatanya. Seiring dengan perkembangan zaman, muncul objek wisata yang menyuguhkan adanya sentuhan teknologi yang luar biasa. Seperti objek wisata Dunia Fantasi atau Taman Mini Indonesia Indah. Tetapi perkembangan objek maupun kegiataan yang ditawarkan oleh industri pariwisata tidak berhenti sampai di situ untuk mengikuti perkembangan selera konsumen.

Beberapa tahun terakhir konsep ekowisata telah ramai dibicarakan di Indonesia. Menurut Muntasib (2007), ekowisata yang merupakan singkatan dari *ecological tourism* adalah salah satu bentuk dari wisata yang berkelanjutan. Pengertian dari wisata berkelanjutan adalah wisata yang dilakukan pada kawasan yang relatif masih alami dilakukan dengan bertanggung jawab, untuk menikmati dan menghargai alam (termasuk budayanya), mendukung konservasi, memiliki dampak yang rendah dan keterlibatan aktif sosial ekonomi masyarakat setempat.

Saat ini preferensi konsumen terhadap jenis ekowisata yang menyuguhkan keindahan alam, budaya dan pendidikan semakin meningkat. Contoh ekowisata yang berkembang adalah Kampung Wisata Cinangneng di Bogor dan Kampung Naga di Garut. Kegiataan yang ditawarkan menyangkut kebudayaan masyarakat setempat dan keindahan alam sekitar yang didalamnya terkandung unsur pendidikan alam dan budaya yang telah menjadi tren wisata saat ini dimana orang cenderung kembali ke alam *(back to nature)*.

Jenis kegiatan ekowisata ini sangat berbasiskan sumberdaya lokal, misalnya dari penggunaan sumberdaya manusia (pekerja) lokal dan adanya modal yang telah disediakan oleh alam *(endowment natural)* yaitu berupa alam yang indah dan budaya masyarakat sekitar yang unik. Hal ini tentunya akan memberikan manfaat ekonomi yang besar bagi masyarakat lokal, mulai dari penyerapan tenaga kerja, berkembangnya usaha mikro seperti kerajinan tangan, pemasok makanan, penyedia penginapan dan jasa pemandu, *interpreter*, *porter* yang semuanya dapat memberdayakan masyarakat lokal.

Rumusan Masalah

Pengelolaan ekowisata berbasis lokal mendukung kelestariaan sumberdaya alam dan budaya secara berkelanjutan serta memberdayakan masyarakat lokal. Hal ini diadopsi oleh pengelola Kampung Wisata Cinangneng yang terletak d Jl. Babakan Kemang, RT/RW 01/02 Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Bogor. Kampung wisata ini menawarkan konsep keindahan alam, pendidikan dan budaya. Beberapa contoh kegiataan-kegiataan wisata yang ditawarkan dalam Kampung Wisata Cinangneng adalah menanam padi, memandikan kerbau, pengenalan tanaman, membuat permainan tradisional, ronda malam yang semuanya menggambarkan kehidupan di desa. Selain itu unsur budaya yang ditampilkan adalah memainkan alat musik tradisional (angklung dan kecapi) dan tarian jaipong. Hampir semua kegiatan yang ditawarkan melibatkan penduduk kampung.

Beberapa hal yang menjadi fokus dalam kegiatan ini adalah :

1) Apakah manfaat yang ditimbulkan dari keberadaan Kampung Wisata Cinangneng ?
2) Bagaimanakah persepsi masyarakat lokal terhadap keberadaan Kampung Wisata Cinangneng dilihat dari aspek sosial budaya dan lingkungan ?
3) Berapa besarkah manfaat ekonomi yang diserap oleh masyarakat lokal dari kegiatan wisata di Kampung Wisata Cinangneng ?

Tujuan Penulisan

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penulisan terdiri dari :

1. Mengidentifikasi manfaat dari keberdaan Kampung Wisata Cinangneng terhadap masyarakat lokal.
2. Menganalisis sejauh mana persepsi masyarakat lokal terhadap keberdaan Kampung Wisata Cinangneng dari aspek sosial budaya dan ekonomi.
3. Menganalisis manfaat ekonomi dari keberadaan Kampung Wisata Cinangneng terhadap masyarakat lokal.

Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Manfaat bagi pemerintah

   Hasil penelitiaan ini dapat mendorong pemerintah untuk lebih mendukung berkembangnya ekowisata.
2. Manfaat bagi masyarakat

   Hasil penelitian ini dapat meningkatkan peran serta masyarakat lokal dalam mengembangkan sektor wisata terutama yang menawarkan keindahan alam pedesaan dan budaya masyarakat lokal.

Metode Penelitiaan

Penelitian ini merupakan studi kasus yang menggunakan teknik pengamatan langsung di lapang, pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara dengan pengelola dan tokoh masyarakat. Responden dalam penelitian adalah masyarakat sekitar Kampung Wisata Cinangneng dengan jumlah 30 orang. Teknik pengambilan responden bersifat *purposive* (disengaja). Lokasi penelitian melingkupi dua desa yaitu Kampung Kondang dan Kampung Babakan Kemang. kegitaan observasi dilakukan selama 7 kali turun lapang.

HASIL PENELITIAN

Kampung Wisata Cinangneng merupakan obyek wisata yang menawarkan konsep ekowisata. Tujuan dari didirikannya Kampung Wisata Cinangneng adalah mengenalkan budaya sunda pada masyarakat. Kampung Wisata Cinangneng merupakan suatu objek yang terdapat di dalam HB *Garden Guesthouse* yang didirikan pada awal tahun 1994 oleh Ibu Hester Basoeki (seorang Mantan Pemandu wisata *freelance)* bersama sang suami Bapak Willy Basoeki. Awal mula berdirinya karena usul seorang wisatawan asing yang terpesona oleh keindahan alam daerah Cinangneng. Sampai saat ini, HB *Garden Guesthouse* sudah memiliki delapan rumah penginapan yang dilengkapi dengan kamar mandi dan toilet, areal persawahan, aula kampung, dan kolam renang. Dibangun juga dua buah plasma (*homestay*), merupakan kamar yang dibangun di rumah penduduk asli, diperuntukkan bagi wisatawan yang ingin menginap bersama penduduk asli dan mendukung pengembangan daerah setempat.

Manfaat Keberadaan Kampung Wisata Cinangneng

1. Manfaat Sosial, Budaya dan Lingkungan

Berdasarkan hasil survei yang lakukan terhadap 30 orang responden yang berdomisili disekitar kawasan Kampung Wisata Cinangneng yaitu Kampung Babakan Kemang dan Kampung Kondang dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perspektif masyarakat tentang Keberadaan Kampung Cinangneng terhadap Aspek Sosial dan Budaya

Manfaat	**Ya**		**Tidak**	
	Jumlah	**Persentase**	**Jumlah**	**Persentase**
Manfaat Langsung				
Kontribusi Sosial	30	100 %	0	0 %
Manfaat Tidak Langsung				
Pelestarian Budaya	29	96,7 %	1	3,3 %
Transfer informasi	18	60 %	12	40 %

Dari hasil survei yang dilakukan terhadap 30 responden tentang keberadaan kampung wisata cinangneng dalam memberikan kontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat sekitar akan kelestarian lingkungan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 2. Persepsi masyarakat akan peningkatan kesadaran terhadap lingkungan.

Jenis Manfaat	Ya		Tidak	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.Mendukung pelestarian lingkungan	30	100 %	0	0 %
2.Meningkatkan kesadaran terhadap kebersihan	30	100 %	0	0 %

2. Manfaat Ekonomi

Kegiatan ekowisata tentunya akan menberikan manfaat ekonomi yaitu berupa penghasil devisa bagi Negara, penyerapan tenaga kerja, dan tumbuhnya sektor-sektor mikro yang bergerak pada kerajinan. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada pihak pengelola diperoleh nilai manfaat ekonomi yang meliputi penyerapan tenaga kerja yang dapat dilihat pada Tabel 3 dan Jenis usaha yang tumbuh dengan adanya keberadaan Kampung Wisata Cinangneng yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Penyerapan Tenaga Kerja dari Kegiatan Ekowisata Kampung Cinangneng

Jenis Pekerjaan	Jumlah tenaga kerja (orang)	Pendapatan Rata-Rata/Bulan (Rp/orang/bulan)	Jumlah (Rp/bulan)
Karyawan tetap	25	800000	20000000
Karyawan Musiman			
Pemandu wisata	25	120000	3000000
Pemain gamelan	1	300000	300000
Penari jaipong	3	300000	900000
Penyaji makanan	4	60000	240000
Petugas keamanan	4	100000	400000
Petugas kebersihan	2	100000	200000
Total			25040000

Tabel 4.Jenis Usaha yang Tumbuh dengan Keberadaan Kampung Cinangneng

Jenis Usaha	Unit	Omset (Rp/unit/bulan)	Jumlah (Rp/bulan)
Pemasok caping	1	16000000	16000000
Pemasok bahan makanan	2	7200000	14400000
Penyediaan jasa			
Kunjungan wisata ke industri RT	4	40000	160000
Pemandian kerbau	1	40000	40000
Total			**30600000**

Tabel 5. Daftar Pengunjung Kampung Wisata Cinangneng

Tahun	Jumlah Pengunjung Rata-Rata
2004	6000
2005	8000
2006	12000
2007	14000

Sumber : pengelola kampung wisata cinangneng

PEMBAHASAN

Manfaat Sosial, Budaya dan Lingkungan

Kegiatan ekowisata yang menawarkan alam, budaya, dan pendidikan memiliki manfaat yang cukup besar bagi masyarakat dan lingkungan sekitar guna menunjang kehidupan secara berkelanjutan. Kegiatan wisata yang dikembangkan di Kampung Cinangneng, baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan manfaat sosial, budaya, ekonomi serta kelestarian lingkungan masyarakat lokal setempat. Manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat dari kegiatan ekowisata Kampung Cinangneng dapat dikategorikan sebagai manfaat langsung dan tidak langsung.

Berdasarkan Tabel 1, dijelaskan mengenai persepsi masyarakat tentang keberadaan Kampung Wisata Cinangneng dilihat dari aspek sosial dan budaya. Manfaat langsungnnya adalah kontribusi sosial dari pengelola kampung wisata. Sebanyak 30 responden (100 %) setuju bahwa pengelola Kampung Wisata

Cinangneng telah memberikan kontribusi sosial berupa pemberian bantuan perbaikan jalan terutama jalan yang digunakan sebagai akses *tour* wisata, bantuan pembangunan rumah warga yang sudah tidak layak huni, masjid, bantuan saat kegiatan HUT RI, dan memberikan dana pada siswa- siswi SD setempat untuk melakukan wisata ke Ancol setiap tahunnya. Sedangkan responden yang menyatakan tidak adanya kontribusi sosial tidak ada (0 %). Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab pengelola terhadap kondisi sosial masyarakat (Corporate Sosial Responsibility/CSR).

Selain manfaat langsung, Kampung Wisata Cinangneng juga memberikan manfaat sosial budaya tidak langsung yaitu berupa pelestarian budaya Jawa Barat (sunda) serta transfer informasi antara pengunjung (wisatawan) dengan masyarakat sekitar. Sebanyak 29 responden (96,7%) setuju bahwa adanya Kampung Wisata Cinangneng secara tidak langsung telah membantu melestarikan budaya mereka. Kebudayaan yang diperkenalkan secara langsung kepada pengunjung adalah tari jaipong, bermain angklung, main gamelan, membuat wayang dari daun singkong, membuat makanan tradisional bahkan wisatawan langsung diajak dalam proses penanaman padi dan memandikan kerbau yang menggambarkan suasana pedesaan. Menurut responden hadirnya Kampung Wisata Cinangneng setidaknya memberikan peningkatan akan kecintaan terhadap adat dan budaya mereka yang sekarang ini mulai dilupakan oleh generasi muda yang kini cenderung menyukai gaya hidup ala barat. Responden yang menyatakan tidak setuju bahwa adanya Kampung Wisata Cinangneng tidak mempengaruhi kelestarian budaya hanya 1 orang (3,3%). Hasil ini tentu saja dapat dikatakan bahwa persepsi masyarakat yang diwakili oleh 30 korsponden menunjukkan peningkatan akan kelestarian budaya sunda secara signifikan, sehingga secara keseluruhan keberadaan Kampung Wisata Cinangneng dapat membantu masyarakat sekitar dalam pelestarian budaya sunda.

Selain Pelestarian Budaya, manfaat tidak langsung yang dikaji adalah adanya transfer informasi. Sebanyak 18 responden (60%) mengatakan bahwa keberadaan Kampung Wisata Cinangneng secara tidak langsung telah mengakibatkan adanya transfer informasi antara pengunjung (wisatawan) dengan masyarakat sekitar dan sebanyak 12 responden (40%) mengatakan tidak ada transfer informasi. Transfer informasi sebagian besar dari penduduk sekitar yang memberikan jawaban atas pertanyan wisatawan dari kota yang ingin mengetahui kehidupan di desa berikut adat kebudayaannya.

Tabel 2 menjelaskan persepsi masyarakat akan kesadaran terhadap kelestarian lingkungan. Sebanyak 30 responden (100 %) menyatakan bahwa adanya Kampung Wisata Cinangneng menyebabkan peningkatan kesadaran mereka tentang kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kesadaran mereka meningkat karena kampung mereka dijadikan jalan dalam kegiatan *tour* pulang kampung. Mereka menganalogikan kampung mereka seperti rumah yang mereka miliki. Apabila rumah mereka didatangi tamu tentu akan merasa risih jika rumah mereka kelihatan kotor, begitu juga kampung mereka yang didatangi oleh wisatawan tentu saja mereka akan merasa risih jika kampung mereka kotor, apalagi kampung mereka seringkali masuk televisi. Selain itu ada juga program dari pengelola Kampung Wisata Cinangneng yang berupa pemberian tong sampah yang disebarkan melalui ketua RT.

Manfaat Ekonomi

Kegiatan ekowisata yang terjadi di Kampung Cinangneng telah memberikan manfaat ekonomi yang dapat langsung diserap oleh masyarakat sekitar yaitu berupa penyerapan tenaga kerja lokal dan menumbuhkan usaha-usaha kerajinan lokal.

Berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa manfaat ekonomi langsung dari kegiatan ekowisata Kampung Wisata Cinangneng berupa penyerapan tenaga kerja lokal dan berkembangnya usaha kecil pendukung yang meliputi perekrutan karyawan tetap sebanyak 25 orang yang masing-masing dipekerjakan sebagai bagian manajemen, pemandu wisata, petugas keamanan, petugas kebersihan, bagian konsumsi serta pemandu wisata. Masing-masing karyawan memperoleh upah rata-rata sebesar Rp. 800.000 (sesuai dengan UMR kabupaten Bogor).

Selain masyarakat lokal dipekerjakan sebagai karyawan tetap, pihak pengelola juga merekrut sebagian masyarakat lokal sebagai karyawan musiman yang berkelanjutan, artinya karyawan-karyawan ini dipekerjakan jika kegiatan wisata berlangsung. Karyawan musiman berjumlah 36 orang yang terdiri dari 25 orang pemandu wisata dengan upah antara Rp. 25.000 sampai Rp. 35.000/orang/*event*, 1 orang sebagai pemain gamelan dengan upah Rp. 75.000 , 3 orang sebagai penari jaipong dengan upah Rp. 75.000/orang/*event*, 4 orang penyaji makan dengan upah Rp. 15.000/orang/*event*, 4 orang petugas keamanan luar dengan upah Rp. 25.000/orang/*event* dan 2 orang sebagai petugas kebersihan dengan upah Rp. 25.000/orang/*event*. Paket wisata Kampung Cinangneng ini biasanya ramai dikunjungi saat *weekend*. Dalam satu bulan biasanya ada 4 kali paket wisata diadakan, sehingga jika diakumulasi total nilai ekonomi yang dihasilkan dari sisi penyerapan tenaga kerja diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp.25.040.000.

Manfaat ekonomi langsung lainnya adalah tumbuhnya usaha mikro pendukung terutama sektor kerajinan dan jasa yang dapat dilihat pada tabel 4. Untuk sektor kerajinan yang telibat langsung adalah perajin caping yang omsetnya Rp. 16.000.000/bulan. Setiap minggu perajin memasok caping sebanyak 800 buah dengan harga perbuahnya sebesar Rp.5.000. Untuk pemasok bahan makanan yang terlibat langsung ada 2 orang dengan omset masing-masing sebesar Rp. 7.200.000/bulan, sementara pada sektor jasa, manfaat ekonomi yang dihasilkan sebesar Rp. 200.000/bulan. Nilai ekonomi yang diserap langsung oleh pelaku usaha mikro pendukung adalah sebesar Rp. 30.600.000/bulan.

Berdasarkan hasil penjumlahan nilai ekonomi yang diserap oleh tenaga kerja lokal dan pelaku usaha mikro, maka diperoleh nilai ekonomi total sebesar Rp. 55.640.000/bulan. Nilai ini merupakan manfaat ekonomi langsung yang dinikmati oleh masyarakat lokal dari kegiatan wisata di Kampung Wisata Cinangneng.

Usaha mikro yang tumbuh karena adanya permintaan dari kegiatan wisata di Kampung Wisata Cinangneng, juga memberikan manfaat bagi pihak lain dalam bentuk penyerapan tenaga kerja untuk kerajinan, permintaan bahan baku untuk kerajinan dan bahan baku makanan. Pihak ini merupakan pihak yang merasakan manfaat tidak langsung dari kegiatan wisata di Kampung Wisata Cinangneng. Lebih lengkap pihak-pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Pelaku Ekonomi yang Tersentuh oleh Kegiatan Kampung Wisata Cinagneng

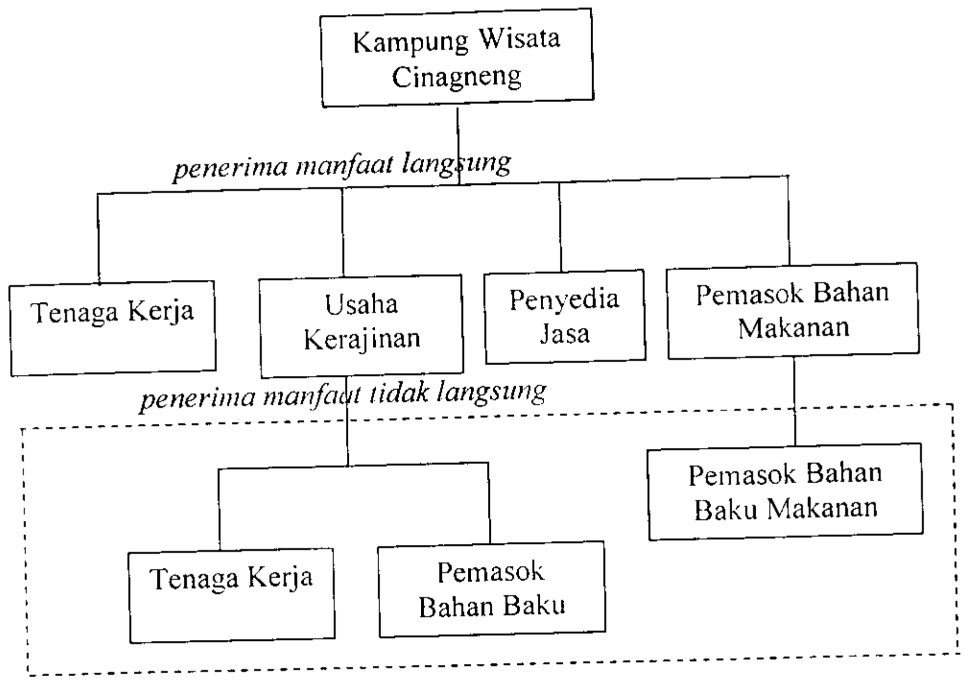

KESIMPULAN

Pengelolaan ekowisata memberikan manfaat pada masyarakat lokal. Hasil studi menunjukan bahwa Kampung Wisata Cinangneng telah memberikan manfaat sosial budaya, pelestarian lingkungan, dan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semakin banyak pelaku ekonomi yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, menunjukkan semakin besarnya manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh kegiatan ekowisata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang, Novianto. 2007. *Pengembangan Wisata Berbasis Lingkungan dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan.* Makalah disampaikan pada "Seminar Nasional Pengembangan Industri Wisata Berbasis Lingkungan dan Budaya dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan" Diselenggarakan oleh

Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan. IPB pada tanggal 1 Mei 2007, Jakarta.

Basoeki, Hester. 2007. *Pengelolaan Wisata Budaya dan Lingkungan Berbasis Potensi Lokal di Kampung Wisata Cinangneng : Prospek dan Kendalanya.* Makalah disampaikan pada "Seminar Nasional Pengembangan Industri Wisata Berbasis Lingkungan dan Budaya dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan" Diselenggarakan oleh Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan. IPB pada tanggal 1 Mei 2007, Jakarta.

Hade, Arrofie. 2000. *Kampoeng Wisata di Cinangneng Ciampea.* Indonesia Vana Pos.

Harini Muntasib, E.K.S. 2007. *Tata Kelola dan Model Wisata Berbasis Lingkungan dan Budaya dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan.* Makalah disampaikan pada "Seminar Nasional Pengembangan Industri Wisata Berbasis Lingkungan dan Budaya dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan" Diselenggarakan oleh Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan. IPB pada tanggal 1 Mei 2007, Jakarta.

Isno. 2003. *Kampoeng Wisata Cinangneng.* Majalah Wisata edisi Januari 2003. Jakarta : Majalah Wisata.

Raharjo, Budi. 2007. *Pengentasan Masyarakat dari Kemiskinan melalui Industri Pariwisata; Partisipasi Saja Tidak Cukup.* Makalah disampaikan pada "Seminar Nasional Pengembangan Industri Wisata Berbasis Lingkungan dan Budaya dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan" Diselenggarakan oleh Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan. IPB pada tanggal 1 Mei 2007, Jakarta.

Saifullah, Asep. 2005. *Kampoeng Tradisional Cinangneng.* http://cinangneng/culture read.htm.

Teguh Hartono. 2007. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Lingkungan dan Budaya dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan.* Makalah disampaikan pada "Seminar Nasional Pengembangan Industri Wisata Berbasis Lingkungan dan Budaya dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan" Diselenggarakan oleh Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan. IPB pada tanggal 1 Mei 2007, Jakarta.

Tisna dan Rohedi. 2005. *Desa Wisata Cinangneng, Cita Rasa Alam Indonesia.* Flora dan Fauna.

Vanhove, N 1999. *The Economic of Tourism Destinations.* London: Professor Peter Killer.

Wirawan, Unggul. 2000. *Kampoeng Wisata Cinangneng, Unik dan Menarik.* Suara Pembaharuan.

___________. 2000. *Paket Liburan Sekolah di Kampoeng Wisata Cinangneng.* Warta Kota.